BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi menjadikan komunikasi semakin canggih dimasa ini berbagai cara dilakukan setiapa orang untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya, begitu juga yang dilakukan dalam suatu organisasi dan pemerintahan komunikasi sangat penting untuk penunjang tercapainya suatu tujuan dari sebuah kegiatan yang dilakukan. oleh sebab itu peranan komunikasi sangat penting dalam organisasi dan pemerintahan, untuk mendapat komunikasi yang efektif perlu adanya strategi dalam berkomunikasi karena dengan strategi bisa lebih menyesuaikan konteks komunikasi yang akan dibicarakan serta bisa mengurangi hambatan dalam komunikasi itu sendiri.

> Menurut Robbins dalam bukunya "*Organization Behavior*" mendefinisikan strategi sebagai penentuan tujuan jangka panjang dan sasaran sebuah perusahaan (1995:134). Pandangan lain dikatakan oleh Hasan dalam bukunya komunikasi pemerintahan menyebutkan bahwa strategi sebagai sebuah mode (mode perencanaan), yang secara eksplisit dikembangkan oleh para manajer dengan mengidentifikasikan arah tujuan, kemudian mengembangkan rencana tersebut secara sistematiis dan terukur untuk mencapai tujuan. (Hasan : 2010 : 43)

Demikian pula dengan strategi komunikasi merupakan sebuah mode perencanaan dengan menajemen komunikasi untuk mendapatkan suatu tujuan yang telah di tetapkan. Dalam strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana oprasionalnya yang secara praktis harus dilakukan, dalam kata lain bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dengan situasi dan kondisi.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Strategi komunikasi sabagai faktor penentu sasaran dalam berkomunikasi harus memahami tentang komunikasi sehingga menjadikan arahan bagi suatu tujuan, yang secara hakikinya strategi komunikasi bersifat *makro* yang dalam prosesnya berlangsung secara vartikal yang artinya dalam penyampai suatu pesan tidak hanya berlangsung dari atas kebawah akan tetapi juga harus dari bawah keatas juga, dalam kenyataan sistem komunikasi masyarakat Indonesia komunikasi yang bersifat dari bawah keatas tidak selancar dari atas kebawah dengan keadaan seperti itu komunikasi dari bawah keatas itu sering menjadi penyimpangan dalam penyampain pengertian pesan yang dilakukan.

Seperti dikatakan Arifin, Komunikasi yang efektif adalah langkah penting dalam menentukan strategi didalam menjalankan strategi harus ada kesiimbangan dalam berkomunikasi, Dengan adanya komunikasi yang baik bisa menjadikan strategi yang di buat menjadi suatu tujuan yang pasti. Integritas merupakan pondasi utama dalam membangun komunikasi yang efektif. Karena tidak ada pesahabatan atau *teamwork* tanpa ada kepercayaan (*trust*), dan tidak akan ada kepercayaan tanpa ada integritas. Integritas mencakup hal-hal yang lebih dari sekadar kejujuran (*honesty*). Kejujuran mengatakan kebenaran atau menyesuaikan kata-kata kita dengan realitas.Integritas menyesuaikan realitas dengan kata-kata kita. Integritas bersifat aktif, sedang kejujuran bersifat pasif.[1]

Seperti halnya dengan strategi komunikasi secara mikro arifin menjelaskan tentang integritas artinya harus ada kepercayaan dan persahabatan dalam

[1] http://supraptoe.wordpress.com/2007/04/03/komunikasi-yang-efektif/ penulis Muhammad Arifin, MA 07:30 AM 30 November 2010

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

melakukan komunikasi, akan tetapi komunikasi harus dinyatakan secara tegas sebelum komunikasi itu disampaikan kepada khalayak. Dalam strategi komunikasi makro perlu adanya pembagian kelompok sasaran (*target groups*) dari pembagian kelompok sasaran ini bertujuan pesan yang disamapaikan bisa lebih efektif dengan demikian komunikator adalah faktor utama dalam keberhasilan komunikasi.

Strategi komunikasi dalam suatu organisasi sangat diperlukan dengan adanya suatu strategi komunikasi suatu tujuan dalam kegiatan yang di lakukan akan menjadi lebih efektif, di instasnsi pemerintahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat merupakan pondasi utama masyarakat dalam penanggulangan narkoba. Strategi komunikasi sangat diperlukan untuk penyampaian pesan kepada masyarakat dengan lebih efektif dan efesien sehingga suatu kegiatan atau tujuan bisa dijalankan dengan lancar dan tidak mendapatkan suatu hambatan.

Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat adalah suatu instansi pemeritahan yang merupakan lembaga non struktural yang bertanggung jawab langsung kepada Gubernur, BNP mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melakukan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan mendorong peran serta masyarakat yang berhubungan dengan ketersediaan, pencegahanan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, prekursor dan zat adiktif lainnya. Yang memiliki bidang pencegahanan yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan fasilitas pengkajian bahan kebijakan, pengorganisasian, pelaksanaan Kegiatan dan strategi pencegahanan penyalahgunaan Narkotika.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Sebagai sebuah profesi bidang pencegahanan bertanggung jawab untuk memberikan fasilitas, pengkajian bahan kebijakan, pengorganisasian, pelaksanan Kegiatan, dan strategi pencegahanan penyalahgunaan Narkotika, Bidang Pencegahanan diharapkan membantu dalam menjalankan tugas untuk membantuk kegitan dan Kegiatan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat adapun tugas pokok Bidang Pencegahanan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan fasilitas pengkajian bahan kebijakan, strategi dan Kegiatan pencegahanan penyalahgunaan Narkotika.
2. penyelenggaraan fasilitas penyusunan kriteria dan prosedur pelaksanaan advokasi, pembinaan potensi Masyarakat serta penerangan dan penyuluhan.
3. Penyelenggaraan fasilitas pengorganisasian dan pelaksanaan Kegiatan, bimbingan teknis pelaksanaan advokasi, pemberdayaan Masyarakat serta penerangan dan penyuluhan P4GN. (BNP : 2010)

Sehingga dalam hal ini Strategi komunikasi sangat diperlukan Bidang Pencegahanan BNP dalam menjalakan tugasnya salah satunya untuk membina hubungan kerjasama dengan masyarakat dan memberikan penyuluhan serta arahan mengenai Kegiatan terbaru dari Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat. Inti dari Strategi komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan kepada masyarakat mengenai sesuatu hal yang belum diketahui untuk dapat diterima dan dapat dilaksanakan dengan baik. Proses tersebut dapat bertahan dalam waktu tertentu karena ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Bidang Pencegahanan BNP yang memiliki kemampuan hubungan masyarakat di tuntut untuk dapat menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan instansi dan masyarakat. Untuk mendukung tugasnya, bidang Pencegahanan BNP mengambil peran strategisnya dalam membina hubungan yang harmonis antara BNP dengan masyarakat. Karena apabila di lihat dari tujuan BNP adalah Sebagai pilar utama masyarakat Jawa Barat untuk penanggulangan masalah narkoba, Tuntutan dalam masalah pemberantasan Narkoba ini berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat untuk mencapai harapan masyarakat, Bidang Pencegahanan BNP Jawa Barat yang dibantu oleh Instansi terkait membuat Kegiatan-Kegiatan terbaru dalam rangka meraih keberhasilan penanggulangan Narkoba.

Salah satu Kegiatan yang telah dilakukan oleh Bidang Pencegahanan BNP dengan membuat pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba yang bertujuan sebagai sarana komunikasi langsung kepada masyarakat dan sebagai sarana penyampaian informasi, sehingga dapat diartikan Kegiatan yang dibuat bertujuan untuk penyampaian berbagai pesan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya. Penyampaian pesan disini ialah Bidang Pencegahanan BNP sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada sasarannya yaitu masyarakat dalam fasilitas pembentukan serta pembinaan sehingga masyarakat bisa memanfaatkan fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba tersebut untuk mendapatkan informasi tindak kejahatan, imbauan serta mempermudahkan Koordinasi antara BNP dan masyarakat seperti

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dikatakan dalam catatan di *facebook* Ketua Umum Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dede Yusuf dalam pencanangan Desa Siaga Narkoba di Desa atau Kec Sukamantri, Kabupaten Ciamis, menjelaskan bahwa:

> "Selaku Ketua Umum BNP (Badan Narkotika Provinsi), tahun ini saya mencanangkan pelatihan kader Desa Siaga Narkoba. 200 peserta dilatih oleh BNP di Desa Ciebeureum dan Desa Sukamantri-Ciamis. Kita harapkan nantinya seluruh desa di Jawa Barat sudah memiliki kader-kader Siaga Narkoba. Desa jadi fokus garapan karena peredaran dan ancaman narkoba sekarang ini bukan lagi di perkotaan. Mulai sekarang, aparat desa, kader PKK, pengurus Karang Taruna, Pramuka, tokoh Masyarakat, aparat RT/RW, dan para ulama harus bisa mengenali narkoba. Dengan begitu, bisa sedini mungkin dilakukan Pencegahanan supaya tidak memakan korban generasi muda kita. Para orang tua harus bisa membedakan mana "daun singkong" dan "ganja". Aparat desa juga harus hapal betul mana obat "Ekstasi (ineks)" dan mana obat sakit kepala "Bodrex". Gejala-gejala dan tanda anak-anak yang menggunakan narkoba juga harus dikenali sejak dini. Itulah tujuan saya menggelar Kegiatan Desa Siaga Narkoba".[2]

Kegiatan fasilitas pembentuka pembinaan Desa Siaga Narkoba ini menjadikan prioritas penting bagi masyarakat agar mengenal bahaya narkoba dengan adanya kegiatan ini dimaksudkan dapat terbentuknya proses komunikasi nantinya dalam memberikan arahan yang positif kepada masyarakat. melalui kegitan ini peroses komunikasi dari bahwa ke atas bisa terjalin dengan efektif agar tidak terjadi suatu salah paham sehingga komunikasi semakin terbina dan terarah sehingga mencapai satu tujuan.

Strategi komunikasi adalah suatu Faktor penunjang dalam fasilitas pembentukan desa siaga narkoba ini tanpa adanya suatu strategi komunikasi kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar, dalam kegiatan fasilitas pembentukan dan pembinaan desa siaga naroba ini. Bidang Pencegahan

---

[2] http://www.facebook.com/note.php?note_id=387791940858 02:16 PM 01 Desember 2010

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

BNP melakukan suatu strategi komunikasi untuk menentukan sasaran komunikasi, pesan, media, serta komunikator yang akan menyampaikan pesan. Sehingga dalam proses penyamapaian pesan kepada khalayak bisa disampaikkan dengan baik.

Pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba ini BNP melatih kader-kader anti narkoba yang 200 kader tersebut diharapkan menjadi mitra BNP dalam penanggulangan masalah narkoba, karena peredaran dan ancaman narkoba sekarang ini bukan lagi di perkotaan akan tetapi sudah sampai kedesa dari pembentukan kader tersebut bisa terjadi suatu proses komunikasi kepada masyarakat akan dampak bahaya narkoba dan mencegahan perdaran narkoba didesa.

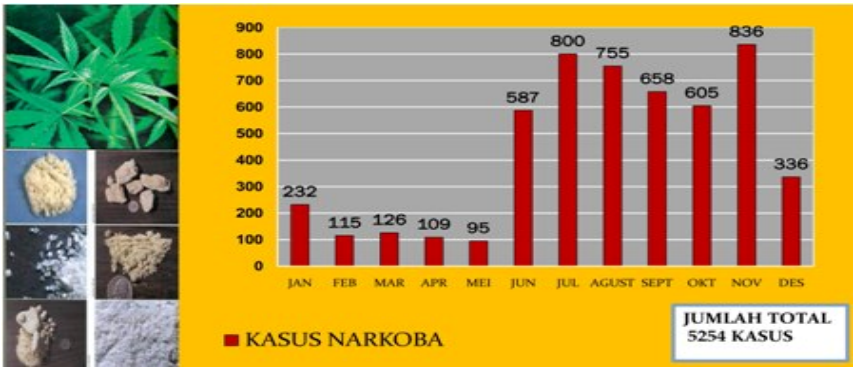
Dengan kegitan Desa Siaga Narkoba diharapkan akan melahirkan Jawa Barat bebas narkoba, serta merupakan upaya untuk mencegahan pengedaraan narkoba ke desa. Berdasarkan dengan hal-hal yang telah di uraikan diatas maka strategi komunikasi bidang pencegahanan dalam kegiatan fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa siaga narkoba adalah sabagai sarana komunikasi Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dengan masyarakat untuk menginformasikan bahaya narkoba, yang dalam hal ini masyarakat yang cenderung tidak mengetahui tentang bentuk narkoba dan bagaimana penanggulangan terhadap orang yang sudah terkena narkoba dengan adanya fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga ini melalui kader-kader yang telah di latih oleh BNP diharapkan bisa menjadikan masyarakat menganal bentuk dan bahaya narkoba melalui kader yang telah dilatih oleh BNP.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul ini, Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana Strategi komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba. sebagai bidang yang menjalankan tujuan pencegahanan, bidang Pencegahanan melakukan Kegiatan BNP salah satunya fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba pada masyarakat desa, hal ini guna memperoleh legitimasi dan dukungan serta paritisipasi dari masyarakatnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional.

Menyadari bahwasanya dinamika dan gelombang perubahan teknologi komunikasi berjalan dengan sangat cepat dan bahkan sering tidak mudah untuk diramalkan, oleh karena itu BNP sebagai salah satu lembaga pemerintah yang merupakan jembatan yang memberikan informasi mengenai penyuluhan peredaran narkotika. Ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba di indonesia kian meningkat hal ini dapat dilihat dari angka kenaikan kasus peredaran gelap dari tahun 2008 dan tahun 2009.dibawah ini adalah gravik kasus pengguna narkoba di jawa barat:

Gambar 1.1
Grafik Kasus Narkoba di Jawa Barat



Sumber: Badan Narkotika Provinsi(BNP) Jawa Barat 2010

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dalam kasus tindak pidana berdasarkan tingkat penyalagunaan narkoba terdapat angka-angka yang semakin mengkhawatirkan. Pengungkapan kasus peredaran narkoba di Jawa Barat meningkat hingga 161 persen. Pada 2008 kasus yang terungkap sebanyak 2.600, meningkat pada 2009 menjadi 5.218 kasus. Pengungkapan kasus peredaran barang haram itu mulai dari tingkat RT hingga ke rumah produksi narkoba. Dari 42 juta penduduk Jabar, sekitar 850 ribunya adalah pengguna narkoba.

> Menurut Dede yusuf , meskipun anggaran untuk penanganan barang haram itu sedikit, akan tetapi tidak berpengaruh pada upaya BNP dan BNK dalam menanggulangi masalah narkoba. "Anggaran yang tidak terlalu banyak tetapi kami berhasil mengungkapkan kasus peredaran narkoba.[3]

Setiap manusia yang hidup dalam masyarakat tidak akan pernah lepas dari komunikasi. Semenjak bangun tidur manusia secara kodrati senantiasa melakukan suatu komunikasi. dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat. telah memberi pengaruh terhadap cara-cara manusia berkomunikasi sehingga mempermudah manusia itu sendiri untuk saling berhubungan serta mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas pada sumber daya manusia. Wawasan yang luas bisa didapat melalui pendidikan formal dan nonformal. Begitupun juga dengan komunikasi merupakan alat yang sangat penting dalam sebuah kegiatan baik dalam instansi maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat luas.

Bidang pencegahanan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat mempunyai kegiatan yaitu kegiatan fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa

[3] http://arrahmah.com/index.php/news/read/8214/masya-allah-dua-persen-penduduk-jawa-barat-pengguna-narkoba 04:20 pm 2011

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Siaga Narkoba sebagai sarana komunikasi diharapkan terbangunnya kemitraan yang kuat antara Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dengan masyarakat dan senantiasa terdorong untuk membantu atau bekerjasama sehingga Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dapat menjalakan tugas dan fungsinya secara profesional.

Dari latar belakang di atas peneliti berharap penelitian ini dapat menjawab masalah tentang "**Bagaimana Strategi komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis"?**

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk dapat melihat lebih tentang permasalahan yang akan dibahas. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **sasaran komunikasi** yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis?
2. Bagaimana **media** yang dipakai Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis?
3. Bagaimana **pesan** yang di sampaikan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis?

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4. Bagaimana **peranan komunikator** dari Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis?
5. Bagaimana **strategi komunikasi** Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis mulai dari sasaran komunikasi, media, Pesan, komunikator, Strategi komunikasi yang dilakukan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **sasaran komunikasi** yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis.
2. Untuk mengetahui **media** yang dipakai Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3. Untuk mengetahui **pesan** yang di sampaikan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis.
4. Untuk mengetahui **peranan komunikator** yang ditentukan Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis.
5. Untuk mengetahui **strategi komunikasi** Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu pengembangan dalam keilmuan komunikasi.

a. Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum mengenai bidang kajian Hubungan Masyarakat tentang strategi komunikasi.
b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai komunikasi organisasi, khususnya dalam strategi komunikasi bidang pencegahan Badan Narkotika Provinsi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

(BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan untuk perusahaan

   Dapat digunakan sebagai masukan pemikiran bagi Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam menyusun strategi dan kegiatan guna untuk meningkatkan fasilitasi dan pembinaan dalam Desa Siaga Narkoba di Ciamis.

2. Kegunaan untuk Kegiatan studi

   Sebagai literatur bagi mahasiswa Unikom secara umum dan mahasiswa/i Ilmu Komunikasi secara khusus, terutama bagi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama yaitu tentang strategi komunikasi.

3. Kegunaan untuk peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang komunikasi konsentrasi Humas, khususnya mengenai strategi komunikasi.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Menurut Carl I.Hovland, komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.(Effendy 2009:10)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

> "Definisi Hovland di atas menunjukkan bahwa komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap public (*public attitude*) yang dalam kehidupan social dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahawa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the proses to modify the behavior pf other individuals*)". (Effendi : 2009 : 10)

Peran komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, sebab tanpa komunikasi maka tidak adanya proses interaksi, saling tukar ilmu pengetahuan, pengalaman, pendidikan, persuasi, informasi, dan lain sebagainya. Suatu instansi pemerintahan selalu ada hubungan baik atara publik dengan komunikasi yang baik mampu membuat suatu tujuan akan tercapai karena itu perlu adanya strategi komunikasi berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi dalam menyusun strategi komunikasi menurut Effendy dalam buku ilmu komunikasi tiori dan praktek yaitu:

1. Mengenali sasaran komunikasi
   Sebelum melancarkan komunikasi perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menajdi sasaran komunikasi bergantung kepada tujuan komunikasi, apakah komunikasi hanya sekedar mengetahui (*metode informatif*) atau agar komunikasi melakukan tindakan (*metode persusif atau instruktif*).
2. Pemilihan media komunikasi
   Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan.
3. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
   Pesan komunikasi (*massage*) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi.
4. Peranan komunikator dalam komunikasi
   Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*)
   a. Daya tarik sumber

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Seseorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikasi merasa bahwa komunikator ikut serta.

b. Kredibiltas sumber
Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator. (Effendi : 2009:35).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini, penulis mengaplikasikan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dengan keadaan yang ada di lapangan tentang Strategi komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba suatau kegiatan yang berbentuk penyuluhan kepada Masyarakat tentang bahaya narkoba melalui komponen- komponen strategi komunikasi dari penentuan sasaran komunikasi, media, pesan, dan komunikator sehinga terbentuk lah suatu strategi komunikasi bidang pencegahan dalam kegiatan fasilitas pembentukan dan pembinaan desa siaga narkoba Berikut proses strategi komunikasi yang di lakukan bidang pencegahan berdasarkan kepada orientasi Strategi komunikasi bidang Pencegahanan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis:

1. Sasaran komunikasi

   Tahap ini bidang pencegahan BNP melakukan pembelajaran tentang sasaran komunikasi yang akan dilancarkan. Dengan melihat tujuan dari fasilitas pembentukan dan pembinaan desa siaga narkoba

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sebagai sarana informasi masyarakat agar mendukung dan terjadi konstirbusi masyarakat kepada BNP.

2. Media

   Tahap ini bidang pencegahan BNP menentukan media dan menyesuaikannya dengan sasaran komunikasi yang telah ditentukan dengan memilih media orasi sebagai Faktor pendukung dalam penyampaian pesan.

3. Pesan

   Tahap ini bidang pencegahan BNP melakukan pengkajian pesan yang akan disampaikan dengan melihat tujuan dari kegitan sehingga penyampaian pesan kepada khalayak bisa tersampaikan dan sesuai dengan apa yang diharapkan

4. Peranan komunikator

   Tahap ini bidang pencegahan menentukan komunikator sebagai penyampai pesan kegiatan yang dilakukan dengan melihat dari daya tarik sumber dan kredebilitas sumber komunikator sehingga masyarakat bisa menerima pesan dengan baik.

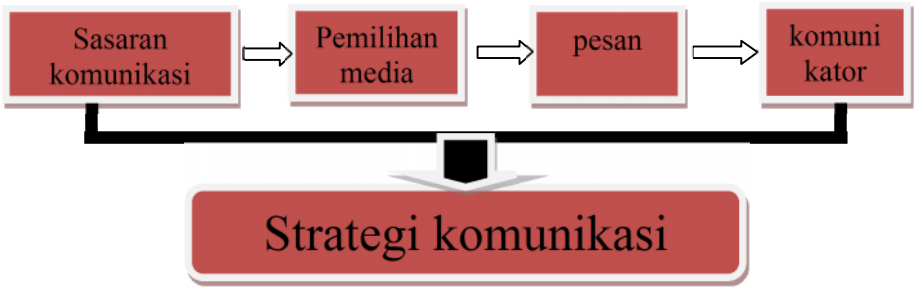
5. Strategi komunikasi

   Dalam tahap ini adalah gabungan dari keempat tahap diatas bidang pencegahan melakukan strategi komunikasi dengan berlandasan dengan komponen-komponen komunikasi sehingga strategi komunikasi yang disampaikan menjadi efektif dan terencana.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dari keempat komponen komunikasi diatas diadaptasikan oleh penulis ke gambar untuk lebih jelas mengenai strategi komunikasi yang di jalankan oleh BNP Dimana dalam pembentukan strategi komunikasi ini saling berkaitan satu sama lain sehingga menjadikan informasi yang di sampaikan secara efektif dan terencana, seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1.2
Aplikasi Komponen-komponen komunikasi



Sumber : pemikiran peneliti 2010

1.6 Pertanyaan Penelitian

Berlandasan dengan indikator yang telah dibuat, yang dituangkan sebagai identifikasi masalah, kemudian disusun beberapa pertanyaan penelitian, yang digunakan untuk membantu mendapatkan tujuan dari penelitian. Yaitu sebagai berikut:

A. **Sasaran komunikasi** yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis?

   1. Bagaimana proses penentuan sasaran oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di?

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Apa tujuan dari penentuan sasaran oleh Bidang Pencegahan BadanNarkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan fasilitas pembentukan Desa Siaga Narkoba?
3. Dengan cara apa mengenali sasaran yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba?

B. **Media** yang dipakai Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis

1. Bagaimana menentukan media yang dipakai oleh Bidang Pencegahan Badang Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba?
2. Apa media yang digunakan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba?
3. Apakah media yang digunakan oleh Bidang Pencegahan Badang Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba sudah tepat?

C. **Pesan** yang di sampaikan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1. Apa pesan yang di sampaikan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam kegiatan fasilitas pembentukan dan pembinaan desa siaga narkoba?
2. Bagaimana cara penyampaian pesan yang digunakan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba?
3. Bagaimana isi pesan yang disampaikan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba?
4. Bagaimana proses pembebuatan isi pesan yang digunakan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan pembentukan dan pembinaan desa siaga narkoba?

D. **Peranan komunikator** yang ditentukan Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis

1. Bagaimana proses penentuan komunikator oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam kegiatan fasilitas pembentuka dan pembinaan Desa Siaga Narkoba?
2. Apakah peranan komunikator yang di tentukan Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam kegitan fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba sudah tepat?

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3. Siapa komunikator yang ditentukan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam kegitan fasilitas pembentukan dan pembinaan Desa Siaga Narkoba?

E. **Strategi komunikasi** Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis?

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba?
2. Apakah tujuan Strategi komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat Dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu baik mahkluk hidup, benda ataupun lembaga (instansi), yang sifat dan keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian,[4] Penelitian ini dilakukan di Bidang Pencegahanan Badan Narkotika Provinsi Provinsi (BNP) Jawa Barat. Dengan subjek penelitian terdiri dari semua staf di bidang pencegahan

[4] http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subjek-responden-dan-informan-penelitian/ 01:00 PM 12 Desember 2010

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dan dilakukan pemilihan dengan memilih beberapa informan yang lebih mengetahui kegiatan di fasilitas pembentukan dan pembinaan desa siaga narkoba di Ciamis.

1.7.2 Informan

Informan (Narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. [5] sedangkan menurut *Webster.s New Colleagiate Dictiory* seorang informan adalah "seorang pembaca asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model Instansi atau sumber informasi". (Spradley,2006 : 36). Informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 4 orang dapat di lihat di table di bawah ini:

Tabel 1.1
Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	H.Keyo Sukarya, SH.,M.Si	Kepala Bidang Pencegahanan
2	Heri Mulyadi, S.Sos, M.PSSp	Sub Bidang Advokasi Pencegahanan
3	Pinza Andi, S.AMD	Pelaksana
4	Suhendi, SH .	Pelaksana (BNK) Ciamis

Sumber: Data Resmi Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, 2010

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang

[5] http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subjek-responden-dan-informan-penelitian/ 01: 00 PM 12 Desember 2010 PM

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti.

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan. Selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong, menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong : 2000 : 3)

> Lebih lanjut dikatakan Sugiyono, menyebutkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tranggulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiyono : 2007 : 1-2)

Mulyana, menyebut penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi sebagai perspektif subjektif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri-ciri dari penelitian yang berperspektif subyektif seperti:

1. Sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-rubah), dikonstruksikan, dan holistik: pembenaran realitas bersifat relatif,

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Aktor (*subyek*) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, dimana prilaku komunikasi secara internal dikendalikan oleh individu sifat hubungan dalam dan mengenai realitas,
3. Hubungan peneliti dengan subyek penelitian juga bersifat stara, empati, akrab, interaktif, timbal balik, saling mempengaruhi dan berjangka lama,
4. Tujuan penelitian terkait dengan hal-hal yang bersifat khusus,
5. Metode penelitian yang deskriptif,
6. Analisis bersifat induktif,
7. Otentisitas adalah kriteria kualitas penelitian subyektif, dan nilai, etika, dan pilihan moral peneliti melekat dalam proses penelitian. Hasil analisis kualitatif berupa perbandingan kondisi real di lapangan diperoleh dari pendapat-pendapat berbagai unsur yang terlibat langsung dalam kegiatan (Mulyana : 2002 : 147-148)

1.9 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (*In depth interview*)

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan informan untuk menggali informasi dari informan tersebut. Definisi wawancara adalah suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab. Atau singkatnya, Wawancara adalah suatu percakapan berdasarkan suatu maksud. Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio. (Stewart, 2000:78).

Wawancara dilakukan dengan Narasumber yang berjumlah 4 orang, yaitu dengan Bapak H.Keyo Sukarya.SH.,M.Si, Selaku Kepala Bidang Pencegahanan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dan Bapak Heri Mulyadi,S.Sos, M.PSSp, Selaku Sub Bidang Advokasi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pencegahanan Pinza Andi, S.Amd. selaku Pelaksana Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat. dan Suhendi, SH. Selaku Pelaksana Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Ciamis.

2. *Triangulasi Data*

Selanjutnya, guna mengatasi kemelencengan dalam pengumpulan data maka di lakukan triangulasi informasi baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode.

3. *Observasi Partisipatif*

Susan Stainback menyatakan dalam observasi patisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapakan, dan berpastisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2007:65).

4. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2000: 161). Dokumentasi sendiri merupakan salah satu sumber pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

5. Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah "suatu kajian, telaah literatur tertulis (buku, artikel, kitab) yang dijadikan rujukan, acuan yang bersumber resmi" (KBBI, 2008). Studi pustaka ini dilakukan dan disesuaikan dengan bidang yang dipelajari, agar terdapat kesesuaian antara data dan informasi yang didapatkan dengan yang dibutuhkan. Sehingga informasi yang diperoleh memiliki arti dan manfaat bagi peneliti.

6. *Internet Searching*

Internet searching merupakan "salah satu metode pencarian dan pengumpulan data dan informasi dari alamat *website* tertentu yang dapat diletakkan (*posting*) oleh pengguna internet".

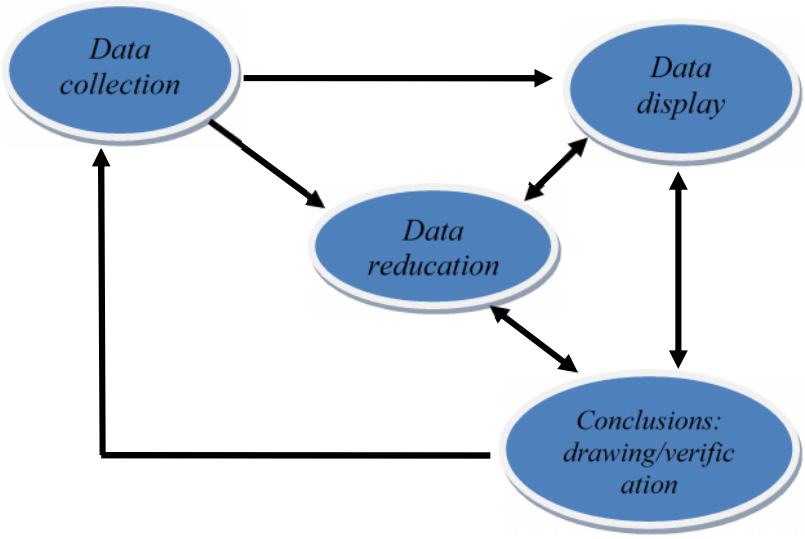
1.10 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang di berikan Miles dan Huberman menjelaskan bahwa:

> "Menurut Miles and Huberman dalam sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara innteraktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehinga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reducation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (sugiyono 2007:183). Seperti terlihat pada gambar berikut ini":

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Gambar 1.3
Komponen-Komponen dalam Analisis Data Model Kualitatif



Sumber : Memahami Penelitian Kualitatif, Sugiyono (2007:92)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (***Data reducation)* : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. **Pengumpulan Data (***Data collection)*: Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*) : Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehinga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinyu dari pertama samapai akhir penelitian, untuk mengtahui Strategi Komunikasi Bidang Pencegahanan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba. Sedangkan triangulasi metode dilakukan untuk mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada instansi pemerintah, sebagai berikut:

Instansi : Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat

Bagian : Bagian Pencegahanan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat

Alamat : Jl. Cilaki No.51 Bandung 40115

Telepon : (022) 7231209

Fax : (022) 7208036

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan akan dilaksanakan mulai dari bulan September 2010 sampai bulan Februari 2011. Berikut ini adalah tabel jadwal penelitian, sebagai berikut:

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September 2010				November 2010				Desember 2010				Januari 2011				Februari 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Penulisan Bab 1																				
	Bimbingan																				
3	Seminar UP																				
4	Penulisan Bab II																				
	Bimbingan																				
5	Penulisan Bab III																				
	Bimbingan																				
6	Pengumpulan Data																				
	Wawancara																				
	Bimbingan																				
7	Pengolahan Data																				
	Penulisan Bab IV																				
	Bimbingan																				
8	Penulisan Bab V																				
	Bimbingan																				
9	Penyusunan Bab																				
10	Sidang kelulusan																				

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1.12 Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, subjek penelitan dan informan, metodi penelitian,teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, berisikan mengenai teori-teori dan definisi-definisi yang dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitiannya dan mencapai tujuan penelitiannya. Antara lain tinjauan mengenai peroses komunikasi yang ditinjau dari komunikasi organisasi, tinjauan tentang Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, tinjauan mengenai fasilitas pembinaan desa siaga, tinjauan mengenai Strategi dan tujuan mengenai strategi.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai sejarah perusahaan, visi, dan misi, Stuktur organisasi, tugas pokok, Kewenangan , Arti Lambang Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat, juga mengenai bidang Pencegahanan Badan Narkotika

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Provinsi (BNP) Jawa Barat, *jobdescription* serta sekilas tentang pembentukan Desa Siaga Narkoba.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil dari wawancara mendalam dengan informan. Didalamnya berisikan indentitas informan, deskripsi analisis penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah dan juga peneliti memberikan saran-saran kepada perusahaan dan kepada peneliti selanjutnya, yang dibuat dalam bentuk poin.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional